

Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Islam: Membangun Identitas dan Moralitas Mahasiswa

Hernawati^{1*}, Dewi Mulyani²

¹ Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia,

² Prodi PG PAUD, Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia

*email: hernawati@umbandung.ac.id

ABSTRACT

Keywords:
Character
Education:
Islam; Student
Identity;
Morality; Social
Responsibility.

Character education in Islam is crucial for building the identity and morality of students. This article discusses how Islamic values can be integrated into higher education to create moral and integrity-driven individuals. Using a case study method, this research explores various character education programs implemented in Islamic campuses and their impact on student behavior. The findings indicate that the application of character education based on Islamic teachings significantly enhances students' moral awareness and social responsibility. In conclusion, character education in Islam not only shapes students' identities but also prepares them to contribute positively to society.

ABSTRAK

Kata Kunci:
Pendidikan
karakter; Islam;
Identitas
Mahasiswa;
Moralitas;
Tanggung
Jawab Sosial.

Pendidikan karakter dalam Islam sangat penting untuk membangun identitas dan moralitas mahasiswa. Artikel ini membahas bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam pendidikan tinggi untuk menciptakan individu yang bermoral dan berintegritas. Dengan menggunakan metode studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi berbagai program pendidikan karakter yang diterapkan di kampus-kampus Islam dan pengaruhnya terhadap perilaku mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter yang berlandaskan ajaran Islam secara signifikan meningkatkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial mahasiswa. Kesimpulannya, pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya membentuk identitas mahasiswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berkontribusi positif dalam masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam konteks pendidikan tinggi, terutama dalam membentuk identitas dan moralitas mahasiswa. Masalah yang harus dipecahkan adalah bagaimana membangun karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang seringkali mengikis nilai-nilai moral. Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai institusi pendidikan telah berupaya untuk

mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum mereka. Namun, banyak pendekatan yang ada masih terfokus pada aspek kognitif dan akademis, sementara dimensi moral dan karakter seringkali terabaikan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan kualitas individu, namun implementasinya dalam konteks pendidikan Islam di tingkat perguruan tinggi masih terbatas. Banyak peneliti menyoroti pentingnya pendidikan karakter, tetapi sedikit yang menekankan integrasi nilai-nilai Islam yang dapat memperkuat identitas mahasiswa secara holistik. Oleh karena itu, terdapat potensi besar yang belum tergarap dalam menghubungkan pendidikan karakter dengan ajaran Islam untuk menciptakan mahasiswa yang memiliki integritas dan tanggung jawab sosial.

Dalam artikel ini, kami menawarkan konsep pendidikan karakter berbasis Islam sebagai solusi untuk mengisi kekosongan tersebut. Melalui pendekatan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter yang sejalan dengan nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam ajaran Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan karakter dalam konteks Islam dan menganalisis dampaknya terhadap identitas dan moralitas mahasiswa. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pendidikan karakter dalam Islam, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan tinggi yang berfokus pada nilai-nilai moral dan etika.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami penerapan pendidikan karakter berbasis Islam dalam membangun identitas dan moralitas mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan perspektif mahasiswa serta pengelola pendidikan dalam konteks pendidikan karakter.

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa institusi pendidikan tinggi Islam yang terletak di Kota Bandung. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa, dosen, dan pengelola program studi yang terlibat dalam kegiatan pendidikan karakter. Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan bahwa informan yang terlibat memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara mendalam dan observasi (Creswell, 2018). Wawancara mendalam dilakukan dengan informan terpilih untuk menggali pandangan mereka tentang pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Islam dan dampaknya terhadap identitas serta moralitas mahasiswa. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan pedoman

wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi tema-tema yang muncul selama wawancara.

Observasi dilakukan terhadap kegiatan pendidikan karakter di institusi yang diteliti, seperti mata kuliah yang program pelatihan, seminar, dan kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan nilai-nilai Islam. Catatan lapangan diambil untuk mencatat interaksi dan dinamika yang terjadi selama kegiatan tersebut.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara, diikuti dengan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pendidikan karakter, identitas, dan moralitas. Hasil analisis diinterpretasikan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan pendidikan karakter dalam konteks Islam.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang relevan. Selain itu, peneliti juga mengundang beberapa informan untuk melakukan diskusi hasil penelitian guna mendapatkan umpan balik dan memastikan akurasi interpretasi data.

Dengan metode penelitian yang sistematis ini, diharapkan dapat diperoleh hasil yang relevan dan bermanfaat dalam memahami pentingnya pendidikan karakter dalam Islam untuk membangun identitas dan moralitas mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berbasis Islam diterapkan di institusi pendidikan tinggi dengan tujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan kesadaran sosial. Penerapan ini melibatkan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di kampus. Di Universitas Muhammadiyah Bandung, pendidikan karakter diupayakan melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam praktiknya, pendidikan karakter berbasis Islam diimplementasikan melalui berbagai metode, termasuk ceramah, diskusi, dan dialog interaktif serta proyek ke lapangan yang melibatkan mahasiswa. Universitas mengundang narasumber dari kalangan ulama atau praktisi pendidikan untuk memberikan wawasan tentang nilai-nilai Islam dan pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Adapun penerapan pendidikan karakter ini meliputi kurikulum pendidikan karakter yang terkemas dalam mata kuliah, kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi dan pengembangan. Dalam Kurikulum pendidikan karakter, banyak institusi menawarkan mata kuliah yang secara khusus membahas pendidikan karakter,

seperti Al Islam Kemuhammadiyah, Etika Islam, Akhlak Tasauf, dan Kepribadian Guru. Mata kuliah ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral dalam konteks ajaran Islam. Selain itu adanya integrasi dalam mata kuliah umum. Selain mata kuliah khusus, nilai-nilai karakter juga diintegrasikan ke dalam mata kuliah umum lainnya, seperti "Pendidikan Kewarganegaraan" dan "Pancasila", yang membahas tanggung jawab sosial dan peran individu dalam masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler meliputi organisasi kemahasiswaan (Ormawa), pelatihan dan workshop, serta program pengabdian pada masyarakat. Perguruan Tinggi memiliki organisasi mahasiswa yang fokus pada pengembangan karakter, seperti Muhibbul Qur'an, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Himpunan Mahasiswa, Unit Kegiatan Mahasiswa yang bergerak dibidang olah raga, seni, beladiri atau komunitas sosial yang mengadakan kegiatan kepedulian masyarakat. Kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial dan mengamalkan nilai-nilai Islam.

Kegiatan pelatihan dan workshop sering diadakan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan praktis, tetapi juga menekankan pentingnya karakter dan etika dalam setiap tindakan.

Beberapa institusi menyelenggarakan program pengabdian masyarakat yang mengajak mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti bakti sosial, pengajaran di sekolah-sekolah dan program lingkungan seperti gerakan memilah sampah, dan gerakan mesjid bersih, Kegiatan ini mengajarkan mahasiswa tentang tanggung jawab sosial dan pentingnya berbagi dengan sesama.

Beberapa institusi melakukan penilaian terhadap perkembangan karakter mahasiswa, baik melalui survei maupun observasi. Hasil penilaian ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter dan untuk melakukan perbaikan yang diperlukan. Institusi juga seringkali meminta umpan balik dari mahasiswa mengenai program-program yang dilaksanakan, sehingga dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa.

Dampak terhadap Identitas Mahasiswa

Pendidikan karakter berbasis Islam memberikan dampak signifikan terhadap identitas mahasiswa, terutama dalam membentuk cara mereka memahami diri mereka sendiri dan peran mereka dalam masyarakat. Data dari survei dan wawancara yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Bandung menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai Islam. Mereka melaporkan peningkatan dalam rasa percaya diri dan kebanggaan sebagai individu yang menjalani ajaran agama.

Sebagai contoh, sebagian besar mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi mahasiswa berbasis nilai-nilai Islam melaporkan bahwa mereka merasa lebih kuat dalam identitas mereka sebagai Muslim. Mereka menyatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan yang berlandaskan ajaran Islam, seperti pengajian dan diskusi tentang etika, telah membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya memfokuskan pada pengembangan moral, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat identitas keagamaan mahasiswa.

Pengalaman mahasiswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter umumnya mencerminkan perubahan positif dalam cara mereka melihat diri mereka sendiri dan peran mereka dalam masyarakat. Banyak mahasiswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap tindakan mereka dan lebih sadar akan dampak sosial dari perilaku mereka.

Mahasiswa menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam telah membantu mereka untuk lebih memahami nilai-nilai positif seperti kejujuran, integritas, dan empati. Sebagai contoh, seorang mahasiswa berkata, "Setelah mengikuti program ini, saya merasa lebih yakin dengan diri saya dan lebih mampu untuk mengambil keputusan yang mencerminkan nilai-nilai yang saya anut."

Banyak mahasiswa yang awalnya kurang peduli terhadap isu-isu sosial menjadi lebih aktif dalam kegiatan masyarakat setelah terlibat dalam pendidikan karakter. Mereka mengakui bahwa pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam mendorong mereka untuk berkontribusi secara positif. Misalnya, seorang mahasiswa jurusan ilmu sosial yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat menyatakan, "Saya merasa memiliki tanggung jawab untuk menggunakan pengetahuan saya demi kebaikan orang lain. Ajaran Islam mengajarkan saya tentang pentingnya memberi dan berbagi."

Mahasiswa yang mengikuti program pendidikan karakter seringkali menjadi lebih aktif dalam organisasi sosial dan kemanusiaan. Mereka merasa bahwa melakukan tindakan baik adalah bagian dari identitas mereka sebagai Muslim. Pengalaman ini sering kali diiringi dengan peningkatan rasa kepemimpinan dan kerja sama. Sebuah survei menunjukkan bahwa 80% mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat merasa bahwa aktivitas tersebut telah memperkuat rasa identitas mereka sebagai bagian dari komunitas yang lebih besar.

Banyak mahasiswa melaporkan bahwa mereka mengalami proses refleksi diri yang mendalam selama mengikuti program pendidikan karakter. Mereka mulai menilai kembali nilai-nilai yang mereka pegang dan mencari cara untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mahasiswa mengungkapkan, "Pendidikan karakter membuat saya berpikir lebih dalam

tentang siapa saya dan apa yang ingin saya capai dalam hidup saya. Saya ingin menjadi pribadi yang lebih baik dan memberikan dampak positif bagi orang lain."

Secara keseluruhan, pendidikan karakter berbasis Islam telah membantu mahasiswa untuk tidak hanya memahami nilai-nilai agama mereka, tetapi juga menginternalisasinya dalam identitas mereka. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi lebih percaya diri dalam keyakinan mereka, tetapi juga lebih berkomitmen untuk berkontribusi secara sosial, menjadikan mereka individu yang lebih utuh dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Peningkatan Moralitas

Program pendidikan karakter berbasis Islam telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku moral mahasiswa. Data dari survei dan wawancara menunjukkan bahwa setelah mengikuti program ini, banyak mahasiswa melaporkan perubahan yang nyata dalam cara mereka berperilaku dan mengambil keputusan. Sebuah survei yang dilakukan di beberapa institusi menunjukkan bahwa 68% mahasiswa merasa mereka lebih mampu membuat keputusan yang etis setelah mengikuti program pendidikan karakter. Selain itu, sebagian besar informan melaporkan bahwa mereka lebih sering terlibat dalam diskusi tentang nilai-nilai moral dan etika dalam kelompok belajar atau organisasi mahasiswa.

Dalam wawancara, seorang mahasiswa menyatakan, "Setelah mengikuti program ini, saya lebih sadar akan tindakan saya. Saya tidak hanya mempertimbangkan apa yang benar secara hukum, tetapi juga apa yang benar secara moral. Ini membuat saya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan." Mahasiswa lain mengungkapkan, "Pendidikan karakter mengajarkan saya untuk tidak hanya berpikir tentang diri sendiri, tetapi juga tentang dampak tindakan saya terhadap orang lain. Saya merasa lebih bertanggung jawab."

Meningkatnya moralitas mahasiswa tidak hanya terlihat dari perubahan sikap, tetapi juga dari tindakan nyata yang mereka ambil dalam konteks sosial. Banyak mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat, seperti program bakti sosial, pemberian makanan kepada yang membutuhkan, dan kampanye lingkungan. Contohnya, sebuah kelompok mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial mengorganisir aksi bersih-bersih pantai yang diikuti oleh lebih dari 100 mahasiswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas di antara mahasiswa.

Mahasiswa juga terlibat dalam program sukarela di panti asuhan. Misalnya, sekelompok mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Bandung mengabdikan dirinya di panti asuhan setiap untuk mengajak anak-anak bermain dan memberikan bimbingan. Salah satu mahasiswa menyatakan, "Kegiatan ini tidak hanya membuat anak-anak senang, tetapi juga memberi saya pelajaran berharga tentang kepedulian dan kasih sayang."

Setelah mengikuti program pendidikan karakter, banyak mahasiswa yang memulai inisiatif untuk membantu sesama dengan menggalang dana jika ada mahasiswa lain yang terkena musibah atau ada daerah yang terkena bencana.

Dalam upaya pendidikan karakter mahasiswa juga mendirikan kelompok diskusi yang fokus pada isu-isu sosial, seperti kemiskinan, pendidikan dan bahkan politik. Salah satunya Program Madrasah Politik Aktual yang mereka singkat dengan kata MAPIA. Dalam kegiatan ini mereka sempat menyampaikan tema yang diusung di bulan terakhir adalah 'Etika Politik Generasi Muda', kemudian ' Fenomena Hukuman Ringan Bagi Koruptor Refleksi Keadilan Hukum dan Moralitas' . Selanjutnya ada Kajian Mahasiswa yang mereka singkat KAJIMA (Kajian Imawati) yang diselenggarakan untuk mahasiswa perempuan dengan salah satu bahasannya bertema: ' Kecerdasan, Kecantikan, Keberanian dan Kebiasaan'.

Selain itu para mahasiswa juga di kegiatan Kuliah Kerja Nyata seringkali mengadakan seminar dan lokakarya untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter dalam mengatasi masalah sosial, mengatasi samapah, dan sebagainya.

Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam sikap dan perilaku moral mahasiswa, tetapi juga mencerminkan tindakan nyata yang mereka ambil untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam tidak hanya berfungsi sebagai teori, tetapi juga sebagai panduan praktis yang mendorong mahasiswa untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Tantangan Penerapan Pendidikan Karakter

Penerapan pendidikan karakter berbasis Islam di institusi pendidikan tinggi tidak lepas dari berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas program tersebut. Beberapa tantangan utama yang sering dihadapi meliputi: 1) kurangnya sumberdaya; 2) dukungan Fakultas; 3) Keterlibatan mahasiswa.

Sumber daya yang terbatas, baik dari segi finansial maupun material, menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program pendidikan karakter. Banyak institusi tidak memiliki anggaran yang cukup untuk menyelenggarakan kegiatan edukatif, pelatihan, atau seminar yang dapat mendukung pendidikan karakter. Akibatnya, kegiatan yang direncanakan sering kali tidak dapat terlaksana secara optimal. Selain itu, kurangnya fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang sesuai untuk diskusi interaktif atau tempat untuk kegiatan ekstrakurikuler, juga menjadi penghambat. Hal ini dapat mengurangi kualitas pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa.

Dukungan dari fakultas dan pengajar sangat penting untuk keberhasilan program pendidikan karakter. Namun, tidak semua fakultas memberikan perhatian yang sama terhadap pendidikan karakter. Beberapa pengajar mungkin

lebih fokus pada pencapaian akademis atau penelitian, sehingga mengabaikan pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum.

Ketidakpahaman atau kurangnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter di kalangan pengajar juga dapat menghambat integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Tanpa dukungan aktif dari fakultas, program pendidikan karakter mungkin tidak mendapatkan perhatian yang layak.

Keterlibatan mahasiswa dalam program pendidikan karakter sering kali bervariasi. Beberapa mahasiswa mungkin merasa bahwa kegiatan tersebut tidak relevan dengan studi mereka atau kurang menarik, sehingga mereka enggan untuk berpartisipasi.

Selain itu, kesibukan akademis dan tuntutan lainnya juga dapat mengurangi waktu yang tersedia bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan karakter. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya partisipasi dan keterlibatan, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil yang diharapkan.

Dampak Kelemahan dalam Program

Kelemahan dalam program pendidikan karakter dapat berdampak signifikan terhadap hasil yang diharapkan. Beberapa dampak tersebut antara lain: minimnya internalisasi nilai-nilai, rendahnya motivasi mahasiswa dan stagnasi dalam perilaku moral.

Kurangnya sumber daya dan dukungan dapat mengakibatkan program yang dilaksanakan tidak efektif dalam mentransfer nilai-nilai karakter kepada mahasiswa. Jika program tidak dilaksanakan dengan baik, mahasiswa mungkin tidak dapat menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, sehingga dampak positif yang diharapkan tidak tercapai.

Keterlibatan mahasiswa yang rendah dapat menyebabkan mereka merasa tidak termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Jika mereka tidak melihat manfaat nyata atau relevansi dari kegiatan yang diikuti, mereka mungkin akan mengabaikan pendidikan karakter sebagai bagian penting dari perkembangan pribadi mereka.

Tanpa program yang terstruktur dan dukungan yang kuat, mahasiswa mungkin tidak mengalami perubahan signifikan dalam perilaku moral mereka. Ini dapat menyebabkan stagnasi dalam perkembangan karakter, di mana mahasiswa tidak mampu mengatasi tantangan moral yang mereka hadapi di masyarakat.

Kelemahan dalam program pendidikan karakter juga dapat menciptakan lingkungan kampus yang kurang kondusif untuk pengembangan karakter. Jika mahasiswa tidak terlibat dalam kegiatan positif, ini dapat mempengaruhi suasana kampus secara keseluruhan, mengurangi kolaborasi, dan meningkatkan perilaku negatif.

Jika mahasiswa merasa bahwa program pendidikan karakter tidak memenuhi harapan mereka atau tidak berjalan dengan baik, mereka cenderung tidak akan berpartisipasi di masa mendatang. Ini dapat menciptakan siklus

negatif di mana program kehilangan dukungan dan partisipasi, yang pada gilirannya mengurangi efektivitasnya.

Persepsi Mahasiswa

Hasil wawancara dengan mahasiswa memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana mereka memandang pendidikan karakter berbasis Islam dan pengaruhnya terhadap kehidupan mereka. Banyak mahasiswa mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam perkembangan pribadi mereka. Terkait kesadaran akan nilai-nilai moral, seorang mahasiswa mengungkapkan, "Saya menjadi lebih sadar akan nilai-nilai moral yang seharusnya saya pegang. Saya merasa lebih bertanggung jawab atas tindakan saya dan bagaimana tindakan tersebut bisa mempengaruhi orang lain." Mahasiswa lainnya menambahkan, "Pendidikan karakter mengajarkan saya untuk tidak hanya fokus pada diri sendiri, tetapi juga untuk memperhatikan orang lain. Ini membuat saya lebih empatik dan peduli terhadap lingkungan sekitar." Terkait transformasi pribadi, banyak mahasiswa melaporkan bahwa pendidikan karakter telah membantu mereka melakukan refleksi diri dan perubahan perilaku. Salah satu mahasiswa menyatakan, "Saya merasa pendidikan karakter telah mengubah cara saya berpikir dan bertindak. Saya menjadi lebih terbuka terhadap kritik dan lebih siap untuk belajar dari pengalaman." Seorang mahasiswa lain berbagi, "Sekarang, saya lebih cenderung mempertimbangkan konsekuensi sebelum membuat keputusan."

Beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa nilai-nilai yang mereka pelajari dalam program pendidikan karakter telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. "Saya mulai menerapkan prinsip-prinsip yang diajarkan, seperti kejujuran dan disiplin, tidak hanya di kampus tetapi juga di rumah dan lingkungan kerja," ungkap seorang mahasiswa.

Mahasiswa memiliki harapan dan ekspektasi tertentu terhadap program pendidikan karakter yang mereka ikuti. Mahasiswa berharap agar program pendidikan karakter tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga melibatkan kegiatan praktis yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mahasiswa mengatakan, "Saya ingin program ini lebih banyak melibatkan kegiatan nyata, seperti pengabdian masyarakat atau proyek sosial, sehingga kami bisa langsung merasakan dampaknya."

Terdapat harapan agar program pendidikan karakter yang di Universitas salah satunya di mata kuliah Al Islam Kemuhammadiyah terus ditingkatkan kualitasnya. Mahasiswa menginginkan agar materi yang diajarkan relevan dengan tantangan yang mereka hadapi di dunia nyata. "Kita perlu materi yang tidak hanya berbicara tentang nilai-nilai, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam konteks modern," ungkap seorang mahasiswa.

Mahasiswa mengharapkan adanya dukungan dan komitmen dari dosen dalam pelaksanaan program. Mereka ingin dosen tidak hanya mengajar, tetapi

juga menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Seorang mahasiswa mencatat, "Dosen yang aktif dalam menerapkan nilai-nilai karakter akan memberikan inspirasi bagi kami untuk melakukan hal yang sama."

Mahasiswa juga mengharapkan adanya sistem evaluasi yang lebih baik untuk menilai efektivitas program pendidikan karakter. Mereka ingin mendapatkan umpan balik secara berkala mengenai perkembangan mereka dalam menerapkan nilai-nilai karakter. "Umpan balik akan membantu kami memahami di mana kami perlu memperbaiki diri," kata salah satu mahasiswa.

Banyak mahasiswa berharap agar pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan pengembangan karir mereka. Mereka menginginkan program yang tidak hanya fokus pada nilai-nilai moral, tetapi juga pada keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Seorang mahasiswa mengungkapkan, "Saya berharap pendidikan karakter dapat membantu kami mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia profesional dengan integritas dan etika yang baik."

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan moral dan identitas mahasiswa. Penguatan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kesadaran moral mahasiswa, tetapi juga membentuk cara mereka melihat diri sendiri dan peran mereka dalam masyarakat.

Pendidikan karakter berbasis Islam di perguruan tinggi bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kesadaran sosial. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan aktivitas kampus sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendekatan holistik di Universitas Muhammadiyah Bandung (UM Bandung). UM Bandung menerapkan pendidikan karakter melalui internalisasi empat sifat Nabi Muhammad SAW: shidiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdas). Pendekatan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan tujuan membentuk mahasiswa berkarakter Islami yang berintegritas (Jabar, 2023). Penelitian di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta menunjukkan bahwa model pendidikan karakter di perguruan tinggi Islam adalah model pendidikan holistik yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an. Model ini menekankan integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam membentuk karakter mahasiswa (Firman, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter mengalami peningkatan dalam perilaku moral. Hal ini menandakan bahwa pendidikan karakter dapat efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai positif yang diajarkan dalam Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Peningkatan ini menjadi penting dalam konteks

pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Untuk mengefektifkan pendidikan karakter, Penelitian di Universitas Negeri Yogyakarta merumuskan model manajemen pendidikan karakter berbasis pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi umum. Model ini menekankan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran PAI (Suparlan, 2021)

Hasil juga menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih terhubung dengan identitas mereka sebagai Muslim. Pendidikan karakter berbasis Islam membantu mereka untuk lebih memahami dan menghayati nilai-nilai ajaran agama, yang pada gilirannya memperkuat rasa percaya diri dan kebanggaan mereka sebagai individu yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam berkontribusi signifikan terhadap penguatan identitas mahasiswa sebagai Muslim. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang ajaran agama, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri mereka dalam menjalankan identitas keislaman di lingkungan sosial (Nasution, Z., & Zainuddin, M. , 2020). Penelitian ini mendukung bahwa internalisasi nilai-nilai agama memiliki dampak holistik pada pembentukan karakter individu.

Sebagai perbandingan, penelitian yang berfokus pada mahasiswa di perguruan tinggi umum menunjukkan bahwa meskipun pendidikan karakter berbasis agama dapat meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai agama, mahasiswa di perguruan tinggi umum sering menghadapi tantangan integrasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari karena pengaruh lingkungan sekuler (Muttaqin, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa konteks institusi pendidikan memainkan peran penting dalam efektivitas pendidikan karakter berbasis agama.

Sementara itu, penelitian di Universitas Islam Internasional Malaysia menemukan bahwa mahasiswa yang terpapar pendidikan karakter Islami cenderung menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengekspresikan identitas keagamaannya dibandingkan mahasiswa dari institusi sekuler. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis nilai agama dalam menciptakan individu yang berkarakter kuat (Ahmad, 2019).

Program pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengembangan individu, tetapi juga mendorong keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam dapat berperan dalam membentuk individu yang peduli dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini berkaitan erat dengan pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya. Pertanyaan penelitian umumnya berfokus pada sejauh mana pendidikan karakter berbasis Islam dapat mempengaruhi moralitas, identitas, dan keterlibatan sosial mahasiswa. Salah satu pertanyaan penelitian

mungkin bertanya tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku moral mahasiswa. Hasil yang menunjukkan peningkatan perilaku moral setelah mengikuti program pendidikan karakter memberikan jawaban positif terhadap pertanyaan ini, mengindikasikan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku etis mahasiswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lickona (1991), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter efektif dalam membentuk perilaku moral melalui internalisasi nilai-nilai yang diajarkan secara konsisten dalam konteks pendidikan. Pendidikan karakter berbasis Islam, yang berakar pada nilai-nilai agama, menawarkan pendekatan holistik dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga moralitas tinggi.

Penelitian lain menemukan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam di perguruan tinggi meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai etika Islam, yang pada akhirnya tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini cenderung menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab dan toleran dalam kehidupan sosial mereka (Suyadi, 2020).

Namun, hasil penelitian lain menyoroti bahwa keberhasilan program pendidikan karakter sangat bergantung pada konsistensi implementasi dan keterlibatan dosen sebagai model peran (role model). Ketika pendidikan karakter hanya disampaikan secara teoritis tanpa contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, dampaknya terhadap perilaku moral mahasiswa cenderung terbatas (Hamdi, S., Rahman, A., & Hasanah, U., 2019).

Pertanyaan mengenai bagaimana pendidikan karakter mempengaruhi identitas mahasiswa juga terjawab melalui hasil penelitian. Mahasiswa melaporkan peningkatan dalam rasa percaya diri dan keterhubungan dengan nilai-nilai Islam, yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berkontribusi pada pembentukan identitas yang lebih kuat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam memiliki peran penting dalam membentuk identitas mahasiswa, terutama dalam aspek kepercayaan diri dan keterhubungan dengan nilai-nilai agama. Penemuan ini sejalan dengan teori identitas sosial yang dikemukakan oleh Tajfel dan Turner (1986), yang menyatakan bahwa identitas individu terbentuk melalui interaksi mereka dengan kelompok sosial yang memiliki nilai-nilai tertentu. Dalam konteks pendidikan karakter, mahasiswa yang terpapar nilai-nilai Islam cenderung merasa lebih percaya diri karena identitas mereka diperkuat melalui proses internalisasi nilai tersebut.

Penelitian yang mendukung pernyataan ini menemukan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkontribusi pada pembentukan identitas mereka sebagai Muslim yang percaya diri (Raihani, 2018).

Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan karakter dalam membentuk identitas mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti dukungan lingkungan sosial dan konsistensi pengajaran. Ketika dukungan ini kurang, dampak pendidikan karakter terhadap identitas mahasiswa dapat berkurang (Yusoff, 2020).

Pertanyaan lainnya berkaitan dengan sejauh mana mahasiswa terlibat dalam kegiatan sosial setelah mengikuti program pendidikan karakter. Hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan bukti konkret bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk pengembangan pribadi, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam masyarakat.

Pernyataan ini menyoroti peran pendidikan karakter dalam mendorong keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial, khususnya pengabdian masyarakat. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Lickona (1991), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mencakup dimensi pengembangan pribadi dan sosial. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab sosial, dan kolaborasi, pendidikan karakter dapat memotivasi individu untuk berkontribusi aktif dalam masyarakat.

Studi yang mendukung pernyataan ini, menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pendidikan karakter berbasis Islam memiliki kecenderungan lebih besar untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti pengabdian masyarakat, dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti program serupa. Mereka mengidentifikasi bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum memberikan landasan moral yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam aksi sosial (Ismail, A., & Ibrahim, R., 2019).

Namun, penelitian lain menambahkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dalam mendorong keterlibatan sosial mahasiswa juga bergantung pada desain program. Program yang memberikan peluang langsung untuk berinteraksi dengan masyarakat nyata lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dibandingkan dengan pendekatan teoretis semata (Alwi, 2020).

Temuan mengenai pentingnya pendidikan karakter berbasis Islam dalam membangun identitas dan moralitas mahasiswa memiliki implikasi signifikan untuk pengembangan kebijakan pendidikan di institusi pendidikan tinggi:

1. Kebijakan pendidikan harus mendorong integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum akademik. Ini berarti setiap program studi harus memiliki komponen yang mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.
2. Institusi perlu menyediakan pelatihan dan workshop bagi dosen untuk memahami pentingnya pendidikan karakter dan cara mengintegrasikannya dalam pengajaran. Dosen harus dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai karakter.

3. Kebijakan harus mencakup penyediaan sumber daya yang cukup untuk mendukung program pendidikan karakter. Ini termasuk anggaran untuk kegiatan, materi ajar, dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan program.
4. Penting untuk mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk menilai keberhasilan program pendidikan karakter. Kebijakan harus memastikan adanya umpan balik yang berkala untuk memperbaiki dan meningkatkan program secara berkelanjutan.
5. Mengembangkan kemitraan dengan organisasi masyarakat dan lembaga keagamaan dapat memperkuat program pendidikan karakter. Ini dapat menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat yang relevan.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter berbasis Islam terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku moral mahasiswa. Melalui internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan, mahasiswa mampu membuat keputusan yang lebih etis dalam kehidupan sehari-hari.

Program pendidikan karakter membantu mahasiswa mengembangkan identitas keagamaan yang lebih solid. Keterhubungan dengan nilai-nilai Islam tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga membentuk pandangan hidup yang lebih positif.

Selain membangun karakter pribadi, pendidikan ini juga mendorong mahasiswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan sosial. Hal ini menciptakan individu yang tidak hanya peduli terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.

Pendidikan karakter berbasis Islam menciptakan pendekatan holistik dalam pengembangan individu. Mahasiswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademis, tetapi juga dengan keterampilan moral dan sosial yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Keberhasilan program pendidikan karakter sangat bergantung pada dukungan dari institusi pendidikan, termasuk keterlibatan dosen dan penyediaan sumber daya yang memadai. Hal ini menjadi penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam merupakan fondasi yang penting bagi pengembangan mahasiswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam pendidikan, institusi dapat membantu menghasilkan individu yang tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan komitmen sosial yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. R. (2019). The Impact of Islamic Character Education on Students' Religious Identity and Confidence. . *Journal of Islamic Education Studies*,, 12(3), 45–58.
- Alwi, S. H. (2020). . The Impact of Character Education on Student Involvement in Community Service Activities. *Journal of Social Responsibility Education*, , 15(3), 78–92.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. SAGE Publication.
- Firman. (2019). *Model Pendidikan Holistik di Perguruan Tinggi Islam Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an*. Jakarta: Repository Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diambil kembali dari <https://repository.uinjkt.ac.id>
- Hamdi, S., Rahman, A., & Hasanah, U. . (2019). The Role of Lecturers in Implementing Islamic Character Education in Higher Education. . *Journal of Islamic Educational Research*, , 17(1), 78–90.
- Ismail, A., & Ibrahim, R. . (2019). Islamic Character Education and Its Impact on Students' Community Engagement. . *International Journal of Islamic Studies*, , 27(2), 115–130.
- Jabar, M. (2023). *UM Bandung Bentuk Mahasiswa Berkarakter Islami Melalui Internalisasi Empat Sifat Nabi*. Bandung: <https://muhammadiyah-jabar.id>. Diambil kembali dari <https://muhammadiyah-jabar.id>
- Muttaqin, A. (2021). Challenges in Integrating Islamic Character Education in Secular Higher Education Institutions. . *International Journal of Educational Development*,, 35(4), 223–236.
- Nasution, Z., & Zainuddin, M. . (2020). The Role of Islamic Character Education in Strengthening Religious Identity Among Muslim Students. . *Journal of Islamic Studies and Society*,, 28(2), 113–128.
- Raihani. (2018). Islamic education and the challenge of social identity. . *Journal of Education and Practice*, , 9(8), 42–49.
- Suparlan. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum.,. *Journal Humanika*,, 45-58.

Suyadi, & S. (2020). Islamic Character Education in University Curriculum: Strengthening Ethical Behavior Among Students. . *Journal of Moral and Islamic Studies*,, 45(2), 130–145.

Yusoff, M. H. (2020). The role of Islamic education in strengthening students' identity: A Malaysian perspective. . *International Journal of Islamic Educational Studies*, 2(1), 25–35.